

**ANALISIS KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI
DITINJAU DARI PENGETAHUAN DAN RIWAYAT MENSTRUASI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS STUNGKIT KECAMATAN
WAMPU TAHUN 2022**

Nilawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan
Email: watinila1807@gmail.com

Ninsah Mandala Putri Sembiring

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan
Email: ninsahputri@yahoo.co.id

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota
Medan, Sumatera Utara 20142;Telepon: (061) 8367405
Korespondensi penulis: watinila1807@gmail.com

Abstract.

Adolescence between the ages of 10-19 years, is a transitional period experienced by a person with physical and psychological changes. One of the health problems that occur in adolescents is anemia. This study aims to determine the incidence of anemia, the relationship between knowledge and menstrual history in the Working Area of the Stungkit Health Center, Wampu District, in 2022. This type of research is an analytical survey with a cross sectional method approach. The number of samples used was 40 people. The data analysis technique uses the Chi Square test. the results obtained from 40 respondents, obtained a value of $p = 0.001$ ($P > 0.05$) this means that there is a relationship between knowledge and the incidence of anemia in young women. p value = 0.000 ($P > 0.05$) this means that there is a relationship between menstrual history and the incidence of anemia in young women.

Keywords: Knowledge, Menstrual History, Anemia Incidence

Abstrak.

Masa remaja antara usia 10-19 tahun, ialah masa transisi yang dialami seseorang dengan adanya perubahan fisik maupun psikis. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada remaja ialah anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian anemia Hubungan pengetahuan dan Riwayat Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Stungkit Kecamatan Wampu Tahun 2022. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan adalah 40 orang. Teknik analisis data menggunakan uji Chi Square. hasil yang diperoleh dari 40 responden, didapat nilai $p = 0,001$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. nilai $p = 0,000$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara Riwayat Menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Kata Kunci : Pengetahuan, Riwayat Menstruasi, Kejadian Anemia

LATAR BELAKANG

Masa remaja antara usia 10-19 tahun, ialah masa transisi yang dialami seseorang dengan adanya perubahan fisik maupun psikis. Dengan adanya perubahan pada masa remaja menimbulkan beberapa masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada remaja ialah anemia.(Kurniawati dan Tri Sutanto, 2019)

Anemia adalah keadaan di mana terjadi penurunan jumlah masa eritrosit(red cell mass) yang ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin <11gr/dl, hematokrit dan hitung eritrosit (red cell count). (Widodo,et.al,2019)

Anemia merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin dan eritrosit yang lebih rendah dari normal. Anemia gizi besi pada remaja putri beresiko lebih tinggi karena menyebabkan seseorang mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena masalah kesehatan. (Anggoro, 2020)

Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Menurut data hasil Riskedas tahun 2013 remaja putri mengalami anemia yaitu 37,1%, mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada Riskedas 2018, dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15- 24 tahun dan 25- 34 tahun Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik.

Faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya misalnya vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin dan B12, kesalahan dalam konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut (Julaecha, 2020)

Remaja putri rentan terkena anemia, adanya siklus menstruasi setiap bulan merupakan salah satu faktor penyebab remaja putri mudah terkena anemia lebih- lebih didorong oleh pengetahuan mereka yang kurang tentang anemia.Selain itu juga diperburuk oleh kurangnya asupan zat besi, zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan remaja putri lebih tinggi dibandingkan remaja laki- laki, karena dibutuhkan untuk mengganti zat besi yang hilang pada saat mengalami menstruasi.(Lestari,2018)

Berdasarkan Pemantauan Status Gizi yang dilakukan Seksi Kesga & KIA Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019, diperoleh cakupan pemberian TTD untuk remaja putri sebesar 52,71%. Dari 33 Kabupaten /Kota

baru 20 Kabupaten/Kota yang melaksanakan kegiatan pemberian TTD pada remaja putri. Dilihat dari persentase cakupan 3 Kabupaten/Kota dengan cakupan tertinggi adalah Pematang Siantar (100%), Sibolga (99,81%) dan Samosir (98,81%). Sedangkan 3 Kabupaten/Kota terendah cakupannya adalah Tapanuli Utara (0,43%), Nias (18,75%) dan Tapanuli Tengah (27,55%).

Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti remaja putri di SMK PANCA DARMA Kecamatan Wampu Kabupaten Langat pada siswa kelas 10, 11, 12 telah mendapatkan tablet penambah darah yang dibagikan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Stungkit.

KAJIAN TEORITIS

Adolescent (remaja) merupakan masa transisi dimana terjadi peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa (Batubara JRL, 2010). Pada periode ini terjadi berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis, maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari. Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan ciri-ciri sek sekunder. Terjadinya pacu tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak positif dan negatif bila tidak mendapat perhatian dengan baik. Klasifikasi Remaja Menurut (John W. Santrock, 2007)

Pada fase pubertas remaja mengalami perubahan fisik sehingga pada akhirnya remaja akan memiliki kemampuan untuk berreproduksi. Terdapat lima perubahan khusus yang terjadi saat remaja mengalami masa pubertas yaitu penambahan tinggi badan yang cepat (pacu tumbuh), perkembangan sek sekunder, perkembangan organ-organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh serta perubahan sistem sirkulasi dan sistem respirasi yang berhubungan dengan kekuatan dan stamina tubuh. Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas berlangsung dengan sangat cepat dan berkelanjutan.

Tinggi badan anak laki-laki bertambah kira-kira 10 cm per tahun, sedangkan pada perempuan kurang lebih 9 cm per tahun. Secara keseluruhan pertambahan tinggi badan pada remaja sekitar 28 cm pada anak laki-laki dan 25 cm pada anak perempuan. Pertambahan tinggi badan terjadi 2 tahun lebih awal pada anak perempuan dari pada laki-laki. Puncak pertambahan tinggi badan (*peak height velocity*) pada anak perempuan terjadi sekitar usia 12 tahun, sedangkan pada anak laki-laki pada usia 14 tahun. Pada anak perempuan pertumbuhan tinggi badan akan berakhir pada umur 16 tahun sedangkan pada

anak laki-laki pada usia 18 tahun. Setelah usia tersebut pada umumnya pertumbuhan tinggi badan hampir selesai. Hormon steroid seks juga berpengaruh terhadap maturasi tulang pada lempeng epifisi. Pada akhir pubertas lempeng epifisis akan menutup dan pertumbuhan tinggi badan akan berhenti.

Pertambahan berat badan terutama terjadi perubahan komposisi tubuh, pada anak laki-laki terjadi akibat meningkatnya masa otot, sedangkan pada anak perempuan terjadi karena masa lemak. Perubahan komposisi tubuh terjadi karena pengaruh selama proses pubertas. Perubahan hormonal akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan rambut pubis dan menarche pada anak perempuan, pertumbuhan penis, perubahan suara, pertumbuhan rambut pada lengan dan muka pada anak laki-laki, serta terjadi peningkatan produksi minyak tubuh, meningkatnya kelenjar keringat dan timbulnya jerawat.

Pada anak perempuan awal pubertas ditandai dengan timbulnya *breast budding* atau tunas payudara pada usia kira-kira 10 tahun, kemudian secara bertahap payudara berkembang menjadi payudara dewasa pada usia 13-14 tahun. Rambut pubis mulai tumbuh pada usia 11-12 tahun dan mencapai pertumbuhan lengkap pada usia 14 tahun. Menarche terjadi 2 tahun setelah awitan pubertas, menarche pada fase akhir pubertas yaitu sekitar usia 12,5 tahun. Setelah menstruasi, tinggi badan akan berhenti. Masa lemak pada perempuan meningkat pada tahap akhir pubertas, mencapai hampir 2 kali lipat masa lemak sebelum pubertas (Batubara JRL, 2010)

Menstruasi adalah keadaan fisiologis, peristiwa pengeluaran darah, lendir sisa-sisa sel secara berkala yang berasal dari mukosa uterus dan terjadi relatif teratur mulai dari menarche sampai menopause, kecuali pada masa hamil dan laktasi (Prawiroharjo, 2011). Anemia pada remaja putri disebabkan pada masa remaja sudah mengalami menstruasi setiap bulannya sehingga mereka kehilangan banyak darah yang mengakibatkan mereka lebih beresiko terkena anemia.

Pada umumnya menstruasi akan berlangsung pada setiap 28 hari dan selama 7 hari. Lama perdarahan sekitar 3-5 hari dengan jumlah darah yang hilang sekitar 30-40 cc. Menstruasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempunyai sistem tersendiri yaitu sistem susunan saraf pusat dengan panca indera, sistem hormon aksis *hipotalamus-hipofisis-ovarial*, perubahan yang terjadi pada ovarium, perubahan yang terjadi pada uterus, dan rangsangan estrogen dan progesteron langsung pada hipotalamus, dan perubahan emosi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. *digunakan untuk mengetahui* kejadian anemia Hubungan pengetahuan dan Riwayat Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Stungkit Kecamatan Wampu Tahun 2022. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada diwilayah kerja puskesmas Stungkit Kecamatan Wampu sebanyak 40 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang. Teknik analisis data menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Analisis Kejadian Anemia Pada Remaja Putri berdasarkan Dari Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Stungkit Kecamatan Wampu Tahun 2022

| | | Kejadian Anemia | | | | | | P Value |
|-----|-------------|-----------------|------|--------|----|-------|------|---------|
| No. | Pengetahuan | Tidak Anemia | | Anemia | | Total | | |
| | | N | % | N | % | N | % | |
| 1. | Baik | 33 | 82,5 | 0 | 0 | 0 | 82,5 | 0,001 |
| 2. | Cukup | 3 | 7,5 | 4 | 10 | 7 | 17,5 | |
| | Total | 36 | 90 | 4 | 10 | 40 | 100 | |

Berdasarkan tabel 1 bahwa analisis kejadian anemia pada remaja putri berdasarkan pengetahuan yang berpengetahuan baik sebanyak 33 orang (82,5%) dengan yg tidak mengalami anemia 33 Orang (82,5%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang dengan yang mengalami anemia sebanyak 4 orang (10%) dan tidak mengalami anemia sebanyak 3 orang (7,5%). Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,001$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Tabel 2
Analisis Kejadian Anemia Pada Remaja Putri berdasarkan Dari Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Stungkit Kecamatan Wampu Tahun 2022

| Kejadian Anemia | | | | | | P Value | | |
|-----------------|--------------------|-------------|------|--------|-----|---------|-----|-------|
| No. | Riwayat Menstruasi | Tidak Anemi | | Anemia | | Total | | |
| | | N | % | N | % | N | % | |
| 1. | Teratur | 38 | 95 | 0 | 0 | 0 | 95 | 0,000 |
| 2. | Tidak teratur | 1 | 2,5 | 1 | 2,5 | 2 | 5 | |
| | Total | 39 | 97,5 | 1 | 2,5 | 40 | 100 | |

Berdasarkan tabel 2 bahwa analisis kejadian anemia pada remaja putri berdasarkan Riwayat Menstruasi yang menstruasi teratur sebanyak 38 orang (95%) dengan yg tidak mengalami anemia 38 orang (95%) dan Riwayat Menstruasi yang menstruasi tidak teratur sebanyak 2 orang (5%) dengan yang mengalami anemia sebanyak 1 orang (2,5%) dan tidak mengalami anemia sebanyak 1 orang (2,5%). Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,000$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara Riwayat Menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kejadian anemia Hubungan pengetahuan dan Riwayat Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Stungkit Kecamatan Wampu Tahun 2022 maka didapatkan hasil nilai $p = 0,001$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Dan nilai $p = 0,000$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara Riwayat Menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Anggoro, S. (2020). Factors Affecting the Event of Anemia in High School Students. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(3), 341-350.

Julaecha, J. (2020). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 109–112.

Kemkes<https://www.kemkes.go.id/article/view/21012600002/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia.html> Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Dipublikasikan Pada : Senin, 25 Januari 2021

Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 314–327

Kurniawati, D., & TRI SUTANTO, H. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANEMIA REMAJA PUTRI DENGAN MENGGUNAKAN BAYESIAN REGRESI LOGISTIK DAN ALGORITMA METROPOLISHASTING. *Mathunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 7(1)

Lestari, 2018. ANALISIS F AKTOR YANG BERJIUBUNGAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN SYILAYAI JENU KABUPATEN TUBAN

Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*: Rineka Cipta.

DINKES SUMUT, 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*

Widodo, M. D., Candra, L., & Rialita, F. (2019). Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 9(2), 88-98.